FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

# KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK SMK GELORA JAYA NUSANTARA MEDAN

**Dhea Olivia br Tarigan[1], Nurliani Siregar[2], Justinos Ray Nainggolan[3]**
dheaolivia854@gmail.com, nurlianisiregar@uhn.ac.id
Universitas HKBP Nommensen Medan

***Abstract**: The professional competence of Christian Religious Education teachers is an important factor in shaping students' discipline, yet at Gelora Jaya Nusantara Vocational High School in Medan, some tenth-grade students still arrive late, violate school rules, and neglect their assignments. This study aims to describe how teachers apply professional competence, their efforts to instill discipline through learning and Christian values, and the obstacles to forming discipline among tenth-grade students. The study used a qualitative approach with a descriptive design. Participants were selected purposively and consisted of the principal, the vice principal for curriculum, one Christian Religious Education teacher, and seven tenth-grade students. Data were collected through observation, structured interviews, and documentation. Data validity was examined through source, technique, and time triangulation as well as member checking. Data were analyzed following the Miles and Huberman model of data reduction, data display, and conclusion drawing. The study found that the teacher applied professional competence through mastery of the material, lesson planning, implementation, and evaluation, using methods linked to students' daily lives. Efforts to improve discipline included role modeling, habituation, consistent enforcement of school rules, educative reprimands, motivation, and continuous guidance. Christian values were instilled through prayer, Bible reading, and singing before lessons. Students' discipline was reflected in compliance with rules, punctuality, responsibility, and self-control, although it was not yet evenly developed. Obstacles came from differences in students' awareness, a lack of discipline habituation in families, peer influence, and social media use. These obstacles were addressed through personal approaches and cooperation with homeroom teachers, guidance counselors, and parents. The professional competence of Christian Religious Education teachers contributes to improving students' discipline when accompanied by consistent role modeling, habituation, and cooperation among teachers, schools, and parents.*

***Keywords:** teacher professional competence, discipline character, Christian values*

**Abstrak:** Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik, tetapi di Sekolah Menengah Kejuruan Gelora Jaya Nusantara Medan masih ditemukan peserta didik kelas X yang datang terlambat, melanggar tata tertib, dan lalai mengerjakan tugas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen, upaya guru menanamkan disiplin melalui pembelajaran dan nilai-nilai Kristiani, serta hambatan pembentukan disiplin peserta didik kelas X. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek dipilih secara purposif, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, satu guru Pendidikan Agama Kristen, dan tujuh peserta didik kelas X. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu serta pengecekan oleh informan. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan kompetensi profesional melalui penguasaan materi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan metode yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Upaya meningkatkan disiplin dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, penerapan tata tertib, teguran yang mendidik, motivasi, dan pembinaan berkelanjutan. Nilai-nilai Kristiani ditanamkan melalui doa, pembacaan Alkitab, dan pujian sebelum pembelajaran. Karakter disiplin peserta

[1]Dhea Olivia br Tarigan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan. Domisili: Medan, Sumatera Utara. E-mail: dheaolivia854@gmail.com
[2]Nurliani Siregar, Dosen Pembimbing I, Universitas HKBP Nommensen Medan.
[3]Justinos Ray Nainggolan, Dosen Pembimbing II, Universitas HKBP Nommensen Medan.

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

didik tampak pada ketaatan terhadap tata tertib, ketepatan waktu, tanggung jawab, dan pengendalian diri, namun belum merata. Hambatan berasal dari perbedaan kesadaran peserta didik, kurangnya pembiasaan disiplin di keluarga, pengaruh teman sebaya, dan penggunaan media sosial. Hambatan tersebut diatasi melalui pendekatan personal serta kerja sama dengan wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan orang tua. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen berperan dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik apabila disertai keteladanan, pembiasaan, dan kerja sama yang konsisten antara guru, sekolah, dan orang tua.

**Kata kunci:** kompetensi profesional guru, karakter disiplin, nilai Kristiani

# PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan dalam upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan intelektual semata, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, nilai, dan kepribadian peserta didik agar mampu beradaptasi dan berperan secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Sisdiknas, 2023). Salah satu tujuan utama pendidikan adalah pembentukan karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai moral. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga perlu mengembangkan disiplin dalam dirinya. Disiplin merupakan sikap yang mencerminkan ketaatan terhadap aturan, ketepatan dalam penggunaan waktu, serta kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Karakter disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, karena peserta didik yang memiliki disiplin yang baik cenderung lebih teratur, fokus, dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah (Judrah et al., 2024).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Gelora Jaya Nusantara Medan merupakan sekolah satuan pendidikan menengah kejuruan berstatus swasta yang telah memperoleh Akreditasi A (Unggul) serta menyelenggarakan tujuh program keahlian, yaitu Perhotelan, Kuliner/Tata Boga, Tata Kecantikan, Tata Busana, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Didukung oleh fasilitas yang memadai, kegiatan ekstrakurikuler, program Pabrik Pengajaran, serta praktik industri, sekolah ini berkomitmen mempersiapkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang terampil, disiplin, berkarakter, dan siap bersaing di dunia kerja. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan secara akademik, tetapi juga berperan sebagai wadah

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

pembentukan karakter peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, disiplin, dan berdaya guna bagi masyarakat maupun dunia kerja (Efendi et al., 2022).

Peserta didik kelas X pada jenjang sekolah menengah kejuruan sedang berada pada tahap transisi. Pada masa ini, peserta didik memerlukan proses penyesuaian terhadap budaya sekolah, tata tertib, serta tuntutan pembelajaran yang lebih kompleks (Anggreni, 2025). Dalam proses pendidikan guru dan pendidikan merupakan dua unsur yang saling berkaitan. Oleh karena itu, guru perlu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi serta karakteristik peserta didik. Dalam konteks pendidikan, kompetensi profesional guru menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik (Wulandari & Nurhaliza, 2023).

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran PAK tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani, seperti ketaatan, tanggung jawab, kasih, dan kedisiplinan. Oleh karena itu, guru PAK dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap proses pembelajaran (Mangngi & Saingo, 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan, ditemukan fenomena yang relevan untuk dikaji secara ilmiah. Guru PAK, memperlihatkan budaya disiplin dan profesionalisme yang tercermin dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Salah satu bentuk konkret yang teramati adalah kebiasaan guru dalam menyambut peserta didik secara konsisten di gerbang utama sekolah pada setiap pagi hari. Kegiatan tersebut mencerminkan nilai kedisiplinan, kepedulian, pengawasan, serta keteladanan guru dalam membangun budaya sekolah yang tertib sejak awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kehadiran guru di gerbang sekolah merupakan wujud pembiasaan disiplin waktu, penanaman nilai sopan santun, serta penguatan relasi positif antara guru dan peserta didik.

Guru PAK yang mengajar di kelas X merupakan guru yang memiliki latar belakang pendidikan S2, menunjukkan kompetensi profesional yang baik, serta memiliki perencanaan pembelajaran yang teratur dan sistematis. Hal ini terlihat dari kesiapan guru dalam menyusun modul, perangkat ajar, bahan pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur.

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

Secara ideal, peserta didik yang memperoleh pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dari guru yang profesional diharapkan mampu menunjukkan karakter disiplin yang baik. Mereka diharapkan memiliki kesadaran untuk datang tepat waktu ke sekolah, menaati tata tertib, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, menghormati guru dan teman, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kompetensi profesional guru PAK seharusnya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik (Sidjabat, 2019).

Namun, realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan kondisi yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan, ditemukan beberapa fenomena yang menunjukkan masih adanya permasalahan kedisiplinan pada peserta didik kelas X. Beberapa peserta didik masih datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, kurang memperhatikan proses pembelajaran, tidak membawa perlengkapan belajar yang diperlukan, melanggar tata tertib sekolah, serta terdapat peserta didik yang membolos pada jam pelajaran tertentu. Selain itu, masih ditemukan peserta didik yang kurang menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa karakter disiplin peserta didik belum berkembang secara optimal. Padahal, disiplin merupakan salah satu karakter utama yang harus dimiliki oleh peserta didik sekolah menengah kejuruan mengingat mereka dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja yang menuntut tanggung jawab, ketaatan terhadap aturan, ketepatan waktu, dan etos kerja yang tinggi. Jika karakter disiplin tidak dibentuk sejak masa sekolah, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat di masa mendatang.

Di sisi lain, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan telah menunjukkan berbagai indikator kompetensi profesional yang baik. Guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, mampu menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis, melaksanakan pembelajaran dengan terencana, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang relevan, serta menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam proses pembelajaran. Guru juga berupaya membangun budaya disiplin melalui pembiasaan doa, pembacaan Alkitab, pemeriksaan tugas, penerapan aturan kelas, serta

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

pemberian sanksi edukatif kepada peserta didik yang melanggar ketentuan yang telah ditetapkan.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata di lapangan. Di satu sisi, guru PAK telah menunjukkan kompetensi profesional yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing. Namun di sisi lain, masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang disiplin dalam kehidupan sekolah. Kesenjangan inilah yang menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Dengan kata lain, meskipun kompetensi profesional guru PAK telah diterapkan, pembentukan karakter disiplin peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu dikaji secara lebih mendalam.

Berdasarkan *research gap* tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang berfokus pada bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen diterapkan dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik, strategi yang digunakan guru dalam proses pembentukan karakter, serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran kompetensi profesional guru PAK dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik kelas X di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) penerapan kompetensi profesional guru PAK dalam membimbing dan menanamkan karakter disiplin peserta didik kelas X, (2) upaya guru dalam menanamkan disiplin melalui pembelajaran dan nilai-nilai Kristiani, serta (3) hambatan pembentukan disiplin di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik kelas X di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, pada tahun ajaran 2026/2027. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari satu kepala sekolah, satu guru PAK kelas X, tujuh peserta didik yang mewakili berbagai program keahlian, dan Waka

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

Kurikulum. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2019; Rukajat & Ajat, 2018).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Untuk memastikan keabsahan data tersebut, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data observasi dan wawancara pada waktu yang berbeda (Nurfajriani et al., 2024). Analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap yang berjalan secara bersamaan dan saling berkaitan, yaitu reduksi data (*data reduction*) dan *coding*, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Moleong, 2019).

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen sebagai metode pengumpulan data. Ketiga teknik tersebut diterapkan secara kombinatif untuk memastikan tersedianya basis data yang lebih komprehensif dan mendalam. Data diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Kristen, dan peserta didik kelas X SMK Gelora Jaya Nusantara Medan. Hasil triangulasi sumber, teknik, dan waktu menunjukkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data (coding), penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### *1. Coding*

Hasil pengodean tahap pertama dan kedua disajikan pada Tabel 1 (Lampiran 1).

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

Berdasarkan proses reduksi data melalui teknik coding terhadap hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Kristen, dan peserta didik kelas X, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi, diperoleh delapan kategori tematik yang sesuai dengan fokus penelitian. Kedelapan kategori tersebut meliputi kompetensi profesional guru PAK, strategi pembelajaran PAK, keteladanan guru dalam membentuk disiplin, pembinaan dan penerapan disiplin, penanaman nilai Kristiani, karakter disiplin peserta didik, dukungan sekolah dalam pembentukan disiplin, dan hambatan pembentukan disiplin. Kedelapan kategori tersebut saling berkaitan dan memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen diterapkan dalam proses pembelajaran serta bagaimana penerapan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas X.

***2. Observasi***

Berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Agama Kristen telah menunjukkan kompetensi profesional dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari kedisiplinan guru dalam hadir dan masuk kelas sesuai jadwal, kesiapan dalam membawa perangkat pembelajaran, serta kemampuan dalam mengelola kelas agar tetap tertib dan kondusif. Guru juga menunjukkan keteladanan melalui sikap disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Pembiasaan spiritual berupa doa dan pembacaan Alkitab sebelum pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani serta membentuk karakter peserta didik. Dalam menerapkan kedisiplinan, guru memberikan teguran dan tindakan yang bersifat mendidik kepada peserta didik yang melanggar aturan. Kompetensi profesional guru PAK berperan dan memberikan kontribusi dalam pembentukan serta peningkatan karakter disiplin peserta didik. Namun, penerapan disiplin belum sepenuhnya merata sehingga masih diperlukan pembinaan, pengawasan, dan pembiasaan secara berkelanjutan.

***3. Dokumentasi***

Dokumen yang berhasil dikumpulkan disajikan pada Tabel 2 (Lampiran 2).

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Kristen,

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

dan peserta didik kelas X di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan, ditemukan beberapa temuan utama sebagai berikut:

*Kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Kristen telah diterapkan dengan baik*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Guru PAK telah menerapkan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari penguasaan materi PAK dan kurikulum, kesiapan dalam menyusun perangkat pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai, serta evaluasi pembelajaran. Guru juga mampu menghubungkan materi PAK dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan relevan. Peserta didik juga menilai bahwa guru mampu menjelaskan materi dengan baik dan tidak hanya menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran, tetapi mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari melalui kegiatan membaca Alkitab, berdoa, dan bernyanyi.

> *"Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah kami dinilai sangat baik dan memenuhi standar. Guru PAK menunjukkan penguasaan materi teologis dan kurikulum yang mendalam." (Wawancara dengan Kepala Sekolah, N.N)*
>
> *"Sesuai. Kenapa saya sampaikan demikian? Karena sebelum pembelajaran dilaksanakan, mereka merencanakan. Setelah direncanakan, baru mereka laksanakan. Dan kemudian dievaluasi di setiap akhir pembelajaran." (Wawancara dengan Waka Kurikulum, R.K)*
>
> *"Ya, sebelum melaksanakan pembelajaran, saya terlebih dahulu menyusun dan menyiapkan modul ajar serta perangkat pembelajaran sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik." (Wawancara dengan Guru PAK, E.S)*
>
> *"Menurut saya cara mengajar guru kami cukup menyenangkan, tidak hanya menjelaskan materi dari buku tapi terkadang materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, ada baca alkitab, berdoa dan bernyanyi." (Wawancara dengan peserta didik, S.G)*

*Guru PAK melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik.*

Guru PAK tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga melakukan pembinaan karakter melalui arahan dan bimbingan, penerapan aturan, pembiasaan disiplin, teguran, motivasi, tindakan edukatif, serta keteladanan. Guru memberikan contoh nyata

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

mengenai ketepatan waktu, tanggung jawab, kesiapan membawa perlengkapan pembelajaran, dan ketaatan terhadap aturan. Peserta didik juga mengakui bahwa guru secara konsisten memberikan pengingat mengenai tugas, kerapian, dan kedisiplinan. Dengan demikian, pembentukan disiplin dilakukan secara berkelanjutan melalui pendekatan yang mendidik.

> *"Budaya disiplin di sekolah dibangun melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Guru diwajibkan menjadi teladan dalam hal kehadiran, ketepatan waktu, serta kepatuhan terhadap kode etik dan peraturan sekolah." (Wawancara dengan Kepala Sekolah, N.N)*

> *"Apabila saya mengajarkan peserta didik untuk disiplin, maka saya juga harus menunjukkan sikap disiplin dalam menjalankan tugas sebagai guru." (Wawancara dengan Guru PAK, E.S)*

> *"Iya guru kami selalu datang tepat waktu, terus diingatkan kumpul tugas dan pakaian harus rapi." (Wawancara dengan peserta didik, S.G)*

*Nilai-nilai Kristiani menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter disiplin.*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Kristiani tidak hanya diajarkan dalam bentuk teori, tetapi diterapkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Penanaman nilai dilakukan melalui pembacaan Alkitab, doa, bernyanyi, pemberian arahan, pembiasaan, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Nilai yang ditanamkan meliputi tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kesopanan, kepedulian, dan disiplin. Dengan demikian, pembelajaran PAK menjadi sarana untuk menghubungkan pemahaman iman dengan perilaku nyata peserta didik.

> *"Saya selalu mengajarkan kepada peserta didik agar mereka tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari." (Wawancara dengan Guru PAK, E.S)*

> *"Ya, guru PAK membiasakan kami untuk berdoa dan membaca Alkitab sebelum pembelajaran dimulai." (Wawancara dengan peserta didik, G.E.H)*

*Karakter disiplin peserta didik kelas X telah berkembang, tetapi belum sepenuhnya merata.*

Hasil penelitian menemukan bahwa secara umum karakter disiplin peserta didik sudah mulai terbentuk. Hal ini terlihat dari ketaatan terhadap tata tertib, ketepatan waktu, keteraturan dalam mengikuti pembelajaran, kesiapan membawa perlengkapan belajar, kerapian, serta

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

tanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang membutuhkan pengingat dan arahan dari guru. Perbedaan tingkat kesadaran dan proses penyesuaian peserta didik terhadap budaya disiplin menjadi salah satu alasan mengapa pembentukan karakter disiplin belum sepenuhnya merata.

> *"Kalau yang kelas X sekarang ini, kondisi disiplinnya memang masih perlu dibina karena mereka perubahan dari SMP ke SMK. Jadi, mereka juga belum paham bagaimana budaya di sekolah kita ini." (Wawancara dengan Waka Kurikulum, R.K)*

> *"Pernah sekali telat karena antri di kantin, rame, udah itu aja. Telat ditegur guru, telat masuk di kelas dan hapal ayat alkitab." (Wawancara dengan peserta didik, S.G)*

***Pembentukan karakter disiplin dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat.***

Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian meliputi adanya tata tertib sekolah, keteladanan guru, pembinaan, pelatihan manajemen kelas, layanan BK, monitoring, serta kerja sama antara guru, wali kelas, guru BK, dan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan tingkat kesadaran peserta didik, kurangnya pembiasaan disiplin dalam keluarga, pengaruh teman sebaya dan lingkungan pergaulan, serta penggunaan teknologi dan media sosial. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin tidak dapat hanya dibebankan kepada Guru PAK, tetapi membutuhkan kerja sama berbagai pihak.

> *"Kami menghadapi tiga kendala utama: kurangnya konsistensi dukungan orang tua di rumah untuk melanjutkan pembiasaan disiplin sekolah, pengaruh negatif media sosial dan lingkungan pergaulan di luar sekolah, serta faktor internal siswa, seperti perbedaan tingkat kesadaran dan latar belakang emosional yang memicu pelanggaran." (Wawancara dengan Kepala Sekolah, N.N)*

> *"Sekolah memberikan dukungan penuh berupa fasilitasi pelatihan (workshop) manajemen kelas, penguatan tim bimbingan konseling (BK), serta perlindungan hukum/institusi dalam menerapkan sanksi edukatif." (Wawancara dengan Kepala Sekolah, N.N)*

*Pembelajaran PAK dan penanaman nilai-nilai Kristiani memberikan dampak positif terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik.*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAK memberikan dampak positif tidak hanya terhadap pemahaman keagamaan, tetapi juga terhadap sikap dan perilaku

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

peserta didik. Dampak tersebut terlihat dalam meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, ketaatan, keteraturan, penghargaan terhadap guru, dan pengendalian diri. Pembiasaan berdoa, membaca Alkitab, mengikuti pembelajaran secara tertib, mengerjakan tugas tepat waktu, datang tepat waktu, serta menaati tata tertib menjadi bentuk penerapan nilai-nilai yang diperoleh melalui pembelajaran PAK.

> *"Sangat membantu saya karena saya bisa sadar akan kekurangan saya dan menjadi lebih baik." (Wawancara dengan peserta didik, M.C.G)*

> *"Ya, pembelajaran PAK membantu saya menjadi lebih disiplin dan membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik." (Wawancara dengan peserta didik, G.E.H)*

*Temuan Utama Penelitian*

Secara keseluruhan, temuan utama penelitian ini adalah bahwa kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya diwujudkan melalui kemampuan menguasai dan menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga melalui kemampuan guru dalam membimbing, memberikan keteladanan, menanamkan nilai-nilai Kristiani, membiasakan perilaku disiplin, serta memberikan pembinaan secara konsisten dan berkelanjutan. Melalui proses tersebut, karakter disiplin peserta didik kelas X secara umum telah berkembang, yang terlihat dari ketaatan terhadap tata tertib, ketepatan waktu, keteraturan, kesiapan belajar, kerapian, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Namun, pembentukan karakter disiplin belum sepenuhnya merata sehingga masih diperlukan pengingat dan pembinaan. Keberhasilan pembentukan disiplin juga dipengaruhi oleh dukungan sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini menemukan bahwa pembentukan karakter disiplin peserta didik merupakan proses yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan. Kompetensi profesional Guru PAK menjadi salah satu unsur penting, tetapi keberhasilannya semakin kuat apabila didukung oleh keteladanan, pembiasaan, penerapan aturan yang konsisten, penanaman nilai-nilai Kristiani, serta sinergi antara guru, sekolah, orang tua, dan peserta didik.

## B. Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan telah diterapkan dengan baik dan berkontribusi

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik kelas X, tetapi karakter disiplin tersebut belum sepenuhnya merata.

Bagian ini membahas hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membimbing dan menanamkan karakter disiplin peserta didik kelas X di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan.

### *1. Penerapan Kompetensi Profesional Guru PAK dalam Membimbing dan Menanamkan Karakter Disiplin*

*a. Penguasaan Materi*

Kompetensi profesional guru PAK di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan pertama-tama terlihat dari penguasaan materi pembelajaran. Kepala Sekolah menyatakan bahwa guru PAK menunjukkan penguasaan materi teologis dan kurikulum yang mendalam serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dan teknologi ke dalam metode mengajar secara kreatif dan relevan. Waka Kurikulum menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAK dilakukan secara terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di setiap akhir pertemuan. Dari sudut pandang peserta didik, penguasaan materi guru dirasakan melalui cara mengajar yang mudah dipahami dan tidak monoton. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam agar guru mampu membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kompetensi profesional guru PAK tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran, membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, dan menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Naibaho & Naibaho, 2023).

*b. Pengelolaan Kelas*

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAK hadir dan masuk kelas sesuai jadwal, siap membawa perangkat pembelajaran, serta mampu mengelola kelas agar tetap tertib dan kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru secara aktif mengarahkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib dan bertanggung jawab, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Pengelolaan kelas

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

turut diawasi melalui kegiatan supervisi dan monitoring yang dilakukan secara berkala oleh Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum. Pengawasan tersebut bertujuan mengetahui kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, metode, dan evaluasi pembelajaran, yang hasilnya digunakan sebagai bahan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran ke depannya. Kemampuan mengelola kelas secara tertib dan kondusif menjadi salah satu wujud nyata dari kompetensi profesional guru.

*c. Keteladanan Guru*

Kompetensi profesional guru PAK juga tercermin melalui keteladanan pribadi, yaitu kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran, serta konsistensi antara perkataan dan tindakan. Peserta didik menyatakan bahwa guru selalu datang tepat waktu dan mengingatkan mereka untuk mengumpulkan tugas serta berpakaian rapi. Selain memberi teladan, guru juga menegakkan aturan melalui teguran dan tindakan yang bersifat mendidik bagi peserta didik yang melanggar, tanpa menggunakan kekerasan fisik. Dengan demikian, penguasaan materi, pengelolaan kelas, dan keteladanan guru PAK secara keseluruhan merupakan wujud nyata dari kompetensi profesional. Dalam perspektif Kristen, guru PAK adalah pendidik yang dipanggil untuk membimbing peserta didik bertumbuh dalam iman dan karakter sekaligus menjadi teladan hidup (Halawa et al., 2021).

***2. Upaya Guru PAK dalam Meningkatkan Disiplin melalui Pembelajaran dan Penanaman Nilai-Nilai Kristiani***

*a. Pembelajaran PAK*

Guru PAK melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah yang dipadukan dengan pengaitan materi terhadap kehidupan sehari-hari, sehingga materi lebih mudah dipahami dan tidak terasa monoton. Guru memberikan penjelasan ulang terhadap materi yang belum dipahami peserta didik, serta memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Pembiasaan doa dan pembacaan Alkitab sebelum pembelajaran menjadi bagian tidak terpisahkan dari proses pembelajaran PAK. Dengan demikian, pembelajaran PAK tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan sikap dan karakter peserta didik.

*b. Penanaman Nilai-Nilai Kristiani*

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

Penanaman nilai-nilai Kristiani dilakukan guru melalui pembiasaan spiritual berupa doa, pujian, dan pembacaan Alkitab, serta pengajaran mengenai tanggung jawab, kejujuran, ketaatan, kepedulian, dan disiplin. Guru mengarahkan peserta didik agar tidak hanya memahami nilai-nilai Kristiani secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Penanaman nilai ini menjadi dasar bagi terbentuknya karakter disiplin yang bersumber dari kesadaran spiritual, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan formal. Pembentukan moral, karakter, dan disiplin dalam Pendidikan Agama Kristen berkaitan dengan proses pembinaan nilai yang dilakukan secara terus-menerus, bukan sesuatu yang terjadi secara instan.

*c. Pembiasaan Disiplin*

Guru menerapkan berbagai aturan secara konsisten selama proses pembelajaran, seperti kehadiran tepat waktu, membawa Alkitab dan perlengkapan belajar, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sekolah menerapkan kebijakan disiplin positif berbasis tata tertib yang konsisten, meliputi aturan ketepatan waktu, standar pemakaian seragam dan atribut, serta sanksi edukatif yang bersifat logis dan restitutif, bukan hukuman fisik. Pembiasaan disiplin dilakukan secara berulang dan konsisten sehingga peserta didik tidak hanya memahami aturan secara kognitif, tetapi juga terbiasa menjalankannya dalam praktik sehari-hari di kelas. Pola pembiasaan ini sejalan dengan temuan bahwa karakter disiplin dapat ditanamkan melalui pembiasaan harian yang dilakukan secara konsisten (Tasya et al., 2024).

*d. Pembinaan dan Motivasi*

Ketika terdapat peserta didik yang melanggar aturan, guru memberikan teguran, peringatan, arahan, serta tugas yang bersifat mendidik, misalnya membaca dan menghafal ayat-ayat Alkitab bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas atau tidak membawa Alkitab. Guru juga melakukan pendekatan secara pribadi, memberikan perhatian, motivasi, dan bimbingan, serta membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembiasaan disiplin di rumah. Upaya pembinaan ini turut didukung oleh sekolah melalui penyediaan pelatihan

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

manajemen kelas, penguatan tim Bimbingan dan Konseling, serta kerja sama dengan wali kelas dan guru BK dalam menangani peserta didik yang mengalami masalah kedisiplinan.

***3. Tantangan Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin***

*a. Hambatan dari Peserta Didik*

Salah satu tantangan utama berasal dari peserta didik itu sendiri, yaitu perbedaan tingkat kesadaran dalam menerima dan menjalankan aturan. Peserta didik kelas X yang baru berada pada tahap transisi dari jenjang SMP ke SMK masih dalam proses penyesuaian terhadap budaya dan tata tertib sekolah yang baru, sehingga sebagian dari mereka masih memerlukan arahan dan pengingat berulang terkait ketepatan waktu, kelengkapan seragam, serta kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang fokus dan belum sepenuhnya mematuhi aturan selama proses pembelajaran. Faktor internal berupa kesadaran diri dan pengaruh teman masih menjadi tantangan yang harus terus dibina oleh guru.

*b. Hambatan Keluarga*

Tantangan berikutnya bersumber dari lingkungan keluarga, yaitu kurangnya dukungan dan pembiasaan disiplin di rumah. Perbedaan latar belakang keluarga serta minimnya perhatian orang tua dalam melanjutkan pembiasaan disiplin yang diajarkan di sekolah turut memengaruhi konsistensi perilaku peserta didik. Disiplin yang telah dibentuk di kelas tidak selalu berlanjut secara konsisten ketika peserta didik berada di rumah. Keberhasilan pembentukan karakter peserta didik tidak dapat dilepaskan dari dukungan lingkungan di luar sekolah, khususnya keluarga, sebagai mitra utama guru dalam membina disiplin.

*c. Hambatan Lingkungan*

Selain faktor peserta didik dan keluarga, pengaruh lingkungan sosial turut menjadi tantangan dalam pembentukan karakter disiplin, khususnya pengaruh teman sebaya, lingkungan pergaulan, dan penggunaan media sosial. Kebiasaan atau ajakan dari teman sering kali membuat peserta didik mengabaikan aturan yang telah dipelajari di kelas, sementara paparan media sosial turut membentuk kebiasaan yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai disiplin dan Kristiani yang diajarkan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan nilai yang diberikan

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

guru di kelas perlu terus diimbangi dengan perhatian terhadap pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah. Kondisi ini mencerminkan tantangan remaja yang hidup di tengah budaya modern yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral dan spiritual (Rope, 2022).

*d. Solusi/Upaya Mengatasi Hambatan*

Untuk mengatasi berbagai hambatan yang bersumber dari peserta didik, keluarga, maupun lingkungan sosial, sekolah dan guru PAK melakukan sejumlah upaya secara bersama-sama dan berkelanjutan.

a) Pendekatan personal oleh guru PAK. Guru PAK melakukan pendekatan secara pribadi kepada peserta didik yang memerlukan pembinaan khusus, dengan memberikan perhatian, motivasi, dan bimbingan secara berulang agar peserta didik lebih terbuka menerima arahan.
b) Kerja sama dengan wali kelas dan guru Bimbingan dan Konseling (BK). Guru PAK menjalin kerja sama dengan wali kelas dan guru BK dalam menangani peserta didik yang menunjukkan masalah kedisiplinan agar penanganan dapat dilakukan secara lebih menyeluruh.
c) Komunikasi dengan orang tua. Sekolah dan guru menjalin komunikasi dengan orang tua terkait kehadiran, kedisiplinan, dan perkembangan peserta didik agar pembiasaan disiplin yang diterapkan di sekolah dapat dilanjutkan dan diperkuat di lingkungan keluarga.
d) Fasilitasi pelatihan manajemen kelas bagi guru. Sekolah memberikan pelatihan manajemen kelas kepada guru, termasuk guru PAK, agar memiliki strategi yang lebih variatif dan efektif dalam mengelola kelas serta menghadapi peserta didik dengan berbagai karakter dan tingkat kesadaran disiplin.
e) Penguatan tim Bimbingan dan Konseling. Sekolah memperkuat peran dan kapasitas tim BK sebagai bagian dari sistem pendukung dalam menangani peserta didik yang mengalami hambatan disiplin, baik yang bersumber dari faktor pribadi, keluarga, maupun lingkungan pergaulan.
f) Penerapan aturan sekolah secara konsisten. Sekolah menegakkan tata tertib secara konsisten kepada seluruh peserta didik tanpa terkecuali, sehingga aturan disiplin tidak

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

hanya berlaku secara tertulis, tetapi juga diterapkan dan diawasi pelaksanaannya secara berkelanjutan.

g) Perlindungan institusi dalam penerapan sanksi edukatif. Sekolah memberikan perlindungan hukum dan institusional kepada guru dalam menerapkan sanksi yang bersifat edukatif dan restitutif, bukan hukuman fisik, sehingga guru dapat menegakkan disiplin secara tegas tetapi tetap mendidik.

Melalui ketujuh upaya tersebut, pembinaan karakter disiplin diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kombinasi antara pendekatan personal guru, kerja sama guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, dan orang tua, serta dukungan kebijakan dan fasilitas dari sekolah menunjukkan bahwa penanganan hambatan disiplin tidak dapat dilakukan secara parsial oleh satu pihak saja. Dengan sinergi antara kompetensi dan upaya guru PAK, dukungan sekolah, serta kerja sama dengan keluarga, hambatan yang muncul dari peserta didik, keluarga, maupun lingkungan sosial dapat diminimalkan secara bertahap dan konsisten sehingga pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas X dapat berjalan secara efektif dan menyeluruh.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru PAK di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan berperan dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik kelas X. Kompetensi tersebut tampak pada penguasaan materi, persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode yang relevan, serta evaluasi pembelajaran. Upaya guru menanamkan disiplin dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, penerapan tata tertib, pemberian arahan, teguran yang mendidik, motivasi, dan penanaman nilai-nilai Kristiani melalui doa, pembacaan Alkitab, dan pujian.

Karakter disiplin peserta didik terlihat dari ketaatan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab, keteraturan, dan pengendalian diri, meskipun belum merata sehingga sebagian peserta didik masih memerlukan pengingat dan pembinaan. Pembentukan disiplin menghadapi hambatan berupa perbedaan tingkat kesadaran peserta didik, kurangnya pembiasaan disiplin dalam keluarga, serta pengaruh teman sebaya dan media sosial. Hambatan tersebut diatasi melalui pendekatan personal, kerja sama dengan wali kelas, guru BK, dan orang tua, serta penerapan tata tertib yang konsisten. Dengan demikian, kompetensi profesional guru PAK

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

semakin efektif apabila didukung keteladanan, pembiasaan, nilai-nilai Kristiani, dan sinergi antara guru, sekolah, orang tua, dan peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, guru PAK disarankan terus meningkatkan kompetensi profesional serta mempertahankan keteladanan dan pembiasaan disiplin. Sekolah disarankan menegakkan tata tertib secara konsisten dan memperkuat program pembinaan karakter, orang tua disarankan melanjutkan pembiasaan disiplin di rumah, dan peserta didik disarankan meningkatkan kesadaran menaati tata tertib. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji topik serupa dengan lokasi, subjek, atau fokus yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggreni, S. 2025. Analisis pembelajaran berdiferensiasi terhadap karakteristik peserta didik sekolah menengah kejuruan: Literature review. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(04).

Efendi, M., Murtono, M., & Zamroni, Z. 2022. Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik berbasis nilai-nilai keagamaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 1–12.

Halawa, C., Hestiningrum, P. N., & Iswahyudi. 2021. Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 133–145.

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. 2024. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter peserta didik: Upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.

Mangngi, N. A., & Saingo, Y. A. 2024. Pembentukan karakter di sekolah berbasis nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(1), 1425–1436.

Moleong, L. J. 2019. *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Naibaho, S. E., & Naibaho, D. 2023. Peranan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 1(2), 1–9.

Nurfajriani, Sari, R. P., & Wahidah, I. 2024. Triangulasi dalam penelitian kualitatif pendidikan: Kajian teoritis dan praktis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 112–124.

e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

Rope, D. 2022. Hubungan media sosial terhadap krisis identitas remaja: Studi kualitatif. *Jurnal Kala Nea*, 3(1), 44–54.

Rukajat, A., & Ajat. 2018. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.

Sidjabat, B. S. 2019. Penguatan guru PAK untuk pendidikan karakter: Melihat kontribusi Seri Selamat. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(1), 30–48.

Sisdiknas. 2023. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.

Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tasya, H. S., Sumarno, S., & Nuruliarsih, N. 2024. Upaya penanaman pendidikan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan harian. *Ainara Journal*, 5(3), 270–279.

Wulandari, H., & Nurhaliza, I. 2023. Mengembangkan potensi guru yang profesional dalam proses belajar mengajar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2487–2509.

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

# LAMPIRAN 1

**Tabel 1. Hasil Pengodean Data Tahap Kedua (Second-Cycle Coding)**

| No. | Kategori Tematik | Kode Tahap Pertama | Kode | Konsep/Makna Kategori |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kompetensi Profesional dan Strategi Pembelajaran Guru PAK | Penguasaan Materi PAK; Profesionalisme Guru; Perencanaan dan Evaluasi; Persiapan Pembelajaran; Kesiapan dan Pengelolaan Kelas; Metode Pembelajaran; Pembelajaran Kontekstual | PM1, KP1, PR1, PR2, KP2, MP1, MK1 | Guru PAK memiliki penguasaan materi dan kompetensi profesional serta mampu merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pembelajaran dengan metode yang mudah dipahami dan kontekstual. |
| 2 | Keteladanan dan Pembinaan Disiplin oleh Guru | Keteladanan Guru; Keteladanan Disiplin; Keteladanan dan Pembiasaan; Ketepatan Waktu dan Kerapian; Tata Tertib dan Disiplin; Bimbingan dan Pembinaan; Tindakan Edukatif | KT1, KT2, KT3, KT4, TD1, BP1, BP2 | Guru membentuk disiplin peserta didik melalui keteladanan dalam kehadiran, ketepatan waktu, tanggung jawab, kerapian, pembiasaan positif, serta arahan, bimbingan, teguran, dan tindakan edukatif. |
| 3 | Penanaman Nilai Kristiani | Pembiasaan Spiritual; Penanaman Nilai Kristiani | NS1, NS2 | Nilai Kristiani ditanamkan melalui pembiasaan membawa Alkitab, doa, pembacaan Alkitab, ibadah singkat, dan perilaku tertib dalam mengikuti pembelajaran. |
| 4 | Karakter Disiplin Peserta Didik | Ketaatan dan Tanggung Jawab; Ketepatan Waktu; Tanggung Jawab Belajar; Ketaatan terhadap Aturan; Perilaku Disiplin | KD1, KD2, KD3, PD1, PD2 | Peserta didik menunjukkan karakter disiplin melalui ketaatan terhadap aturan, ketepatan waktu, kesiapan belajar, ketertiban, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. |
| 5 | Dukungan dan Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Disiplin | Dukungan Sekolah | DS1 | Sekolah mendukung pembentukan disiplin melalui tata tertib, workshop, penguatan BK, serta kolaborasi antara guru, wali kelas, dan BK. |
| 6 | Hambatan Pembentukan Disiplin | Pengaruh Teman dan Kesadaran Diri; Dukungan Keluarga; Hambatan Penerapan Disiplin | HB1, HB2, HB3 | Pembentukan karakter disiplin menghadapi hambatan berupa kesadaran diri yang belum optimal, pengaruh teman, kondisi keluarga, kurangnya fokus, dan ketidaktaatan sebagian peserta didik terhadap aturan. |

*Catatan analisis: Pada tahap second-cycle coding, kode-kode yang memiliki kesamaan makna, pola tindakan, dan hubungan konseptual digabungkan menjadi kategori yang lebih luas. Enam kategori tersebut kemudian menjadi dasar untuk melakukan thematic synthesis dan merumuskan tema akhir penelitian.*

FILADELFIA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
e-ISSN 2721-7833
p-ISSN 2721-7841
http://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/index

# LAMPIRAN 2

**Tabel 2. Dokumentasi Penelitian**

| No. | Jenis Dokumentasi | Indikator yang Dikumpulkan | Kegunaan | Ada/Tidak |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Profil sekolah | Identitas sekolah | Data umum penelitian | Ada |
| 2 | Tata tertib sekolah | Aturan kedisiplinan | Data disiplin sekolah | Ada |
| 3 | Jadwal pelajaran | Jadwal pembelajaran PAK | Data kegiatan belajar | Ada |
| 4 | Modul ajar/RPP/Silabus | Perangkat pembelajaran guru | Data kompetensi profesional guru | Ada |
| 5 | Daftar hadir peserta didik | Kehadiran peserta didik | Data kedisiplinan peserta didik | Ada |
| 6 | Daftar nilai/tugas | Tanggung jawab akademik | Data disiplin belajar | Ada |
| 7 | Foto kegiatan belajar | Aktivitas pembelajaran PAK | Bukti penelitian | Ada |
| 8 | Catatan pelanggaran | Pelanggaran disiplin peserta didik | Data karakter disiplin | Ada |
| 9 | Dokumentasi kegiatan rohani | Pembiasaan nilai Kristiani | Data pembentukan karakter | Ada |
| 10 | Surat izin penelitian | Legalitas penelitian | Administrasi penelitian | Ada |